

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

TB adalah penyebab utama kesembilan kematian di seluruh dunia dan penyebab utama dari satu agen infeksius, peringkat di atas HIV / AIDS. Pada tahun 2016, diperkirakan ada sekitar 1,3 juta TB kematian di antara orang HIV-negatif (turun dari 1,7 juta di 2000) dan tambahan 374.000 kematian di antara orang HIV-positif orang. 2 Diperkirakan 10,4 juta orang jatuh sakit akibat TB di Indonesia 2016: 90% adalah orang dewasa, 65% adalah laki-laki, 10% adalah orang hidup dengan HIV (74% di Afrika) dan 56% berada di lima negara: India, Indonesia, China, Filipina dan Pakistan (Global Tuberculosis Report, 2017).

Jumlah kasus baru *tuberculosis* di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Berdasarkan jenis kelamin jumlah kasus terjadinya *tuberculosis* pada tahun 2017 lebih banyak terjadi kepada laki-laki, berdasarkan data prevalensi dimana 3 kali lebih tinggi (68,5%) dibandingkan dengan perempuan (3,7%) hal ini terjadi karena laki-laki lebih banyak terpapar factor resiko tuberculosis misal merokok dan kurangnya ketidak patuhan minum obat (kemenkes RI, 2018).

Seorang penderita TB dengan BTA positif yang derajat positifnya tinggi berpotensi menularkan penyakit TB. Setiap satu BTA positif akan menularkan kepada 10-15 orang lainnya, sehingga kemungkinan setiap kontak untuk tertular TBC adalah 17%. Hasil studi lainnya melaporkan bahwa kontak terdekat (misalnya keluarga serumah) akan dua kali lebih berisiko dibandingkan kontak biasa (tidak serumah) (Widoyono, 2008: 15). Kondisi rumah dapat menjadi salah satu faktor resiko penularan penyakit TB. Atap, dinding dan lantai dapat menjadi tempat berkembang biakan kuman. Lantai dan dinding yang sulit dibersihkan akan menyebabkan penumpukan debu, sehingga akan dijadikan sebagai media yang baik bagi berkembang biaknya kuman *Mycobacterium tuberculosis* (Prabu: 2008). Ada beberapa faktor kemungkinan yang menjadi risiko terjadinya penyakit Tuberkulosis Paru diantaranya yaitu faktor kependudukan (umur, jenis kelamin, status gizi, peran keluarga, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan), faktor

lingkungan rumah (luas ventilasi, kepadatan hunian, intensitas pencahayaan, jenis lantai, kelembaban rumah, suhu dan jenis dinding), perilaku (kebiasaan membuka jendela setiap pagi dan kebiasaan merokok) dan riwayat kontak (Umar Fahmi Achmadi, 2005: 282, Kemenkes RI, 2010: 15).

Menurut data dari [analisdaily.com](http://analisdaily.com)-Medan. Medan merupakan kota tertinggi penderita penyakit *tuberkulosis* di Indonesia. Dari dugaan kasus 18.900-an untuk tahun 2022, baru ditemukan sekira 5.000 an penderita dan diobati. Pengobatan *tuberkulosis* paru memerlukan jangka waktu sekitar 1 sampai 2 bulan. Semua penderita mempunyai potensi tidak patuh untuk berobat dan minum obat. Meminum obat harus teratur sesuai petunjuk dan menghabiskan obat sesuai waktu yang ditentukan berturut-turut tanpa putus. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Syahrizal (2010).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis ingin mengetahui “Gambaran Pemeriksaan Metode TCM Pada Pasien TB Paru Di UPT Rumah Sakit Khusus Paru Medan tahun 2023”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui dan mendeteksi adanya infeksi TB dalam tubuh pasien lebih kurang 2 jam. Dimana, pemeriksaan ini cenderung lebih praktis dibandingkan dengan tes sputum mikroskopik atau tes dahak yang membutuhkan waktu 6-8 minggu untuk mendapatkan hasil.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian, dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang Tes Cepat Molekuler lebih kurang dari dua jam pada sputum pasien suspek *tuberkulos*.

### 2. Bagi Klinisi

Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi bagi klinisi dalam identifikasi, pemeriksaan Sputum dengan *GeneXpert* yang resistensi pada

obat dikalangan pasien TB paru . .

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai penerapan asuhan keperawatan pada pasien *Tuberkulosis* Paru.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi penting kepada masyarakat terutama di (Daerah Medan Halvetia) Untuk tetap waspada dan harus menjaga kesehatan terutama sebisa mungkin melakukan Cek-Up Medis apabila telah terkena gejala awal.

5. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi penanganan dan metode pemeriksaan mengenai “Gambaran Pemeriksaan Metode TCM Pada Pasien TB Paru Di UPT Rumah Sakit Khusus Paru Medan Tahun 2023”.

